

Neologi Istilah Politik Dalam Bahasa Arab Modern Kajian Morfologi

Nurul Aini

Universitas Gadjah Mada
Aininurrahman@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the forms and rules of formation of political terms in Arabic language examined from the morphological aspects. This type of research is literature research. Data collection using direct observation method. Data analysis using top down method of distribution technique and data presentation using informal method. The results of this study show the form of political terms in Arabic consists of the form of words and phrases. The word form consists of nouns and verbs, either in the basic form of the word or affixation. The form of phrase consists of *tarkib idhafî*, verbal phrases, nominal phrases, *jarr majrur* and *tarkib wasfî*. The rule formation of Arabic political terms viewed from the morphological aspect consists of: a) the derivation of *masdar*, *isim fâ'il*, *isim maf'ûl*, *isim makân* b) absorption, c) translation.

Keywords: neology, political term, morphology

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk dan kaidah pembentukan istilah politik dalam bahasa Arab dikaji dari aspek morfologi. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka. Pengumpulan data menggunakan metode observasi langsung terhadap sumber-sumber kepustakaan. Analisis data menggunakan metode distribusional teknik *top down* dan penyajian data menggunakan metode informal. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bentuk istilah politik dalam bahasa Arab terdiri dari bentuk kata dan frasa. Bentuk kata terdiri dari nomina dan verba, baik berupa kata dasar maupun berafiks. Adapun bentuk frasa terdiri dari *tarkib idhafî*, frasa verbal, frasanominal, *jarr majrur* dan *tarkib wasfî*. Kaidah pembentukan istilah politik bahasa Arab ditinjau dari aspek morfologis terdiri dari: a) derivasi berupa *masdar*, *isim fâ'il*, *isim maf'ûl*, *isim makân*, b) penyerapan, c) penerjemahan.

Kata kunci: neologi, istilah politik, morfologi

Pendahuluan

Bahasa merupakan produk kreativitas manusia yang tidak lepas dari segala aktivitas manusia. Segala gerak dan tindakan manusia menggunakan bahasa. Bahasa bersifat dinamis artinya bahasa berubah dan berkembang seiring dengan perubahan dan perkembangan masyarakat¹. Kedinamisan bahasa berkembang sesuai dengan perkembangan manusia. Perubahan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, akulturasi budaya serta globalisasi yang semakin luas mempengaruhi perubahan bahasa di masyarakat. Tidak ada satu bahasa pun yang sudah memiliki kosakata yang lengkap dan tidak memerlukan ungkapan untuk gagasan, temuan, atau rekaciptanya yang baru². Begitu pula yang terjadi di dalam bahasa Arab. Bahasa Arab adalah salah satu dari 3500 bahasa yang ada di dunia. Bahasa yang merupakan turunan dari bahasa Semit dan masih digunakan sampai saat ini³ serta telah diakui sebagai bahasa Internasional oleh UNESCO pada tahun 1973⁴.

Akibat adanya globalisasi, bahasa Arab telah mendapat pengaruh dari budaya dan masyarakat lainnya melalui kontak bahasa. Sebagai hasil dari kontak ini, bahasa Arab telah meminjam banyak kata, gagasan, dan konsep dari bahasa lain. Akademisi Arab di Kairo, Damaskus, Baghdad dan Amman telah aktif dalam standarisasi bahasa Arab, pengenalan istilah dan konsep baru ke dalam bahasa Arab⁵. Hal ini dilakukan agar bahasa Arab terus terjaga meskipun telah banyak terpengaruh oleh bahasa asing yang masuk dalam peristilahan-peristilahan baru di dalam bahasa Arab.

Salah satu perubahan yang paling menonjol diakibatkan oleh adanya globalisasi. Menurut Waters, globalisasi adalah sebuah proses sosial yang membawa akibat bahwa pembatasan geografis pada keadaan sosial, budaya, ideologi dan politik menjadi kurang penting. Hal yang lebih penting adalah menjelmakan di dalam kesadaran orang untuk hidup dalam satu aturan yang mendunia⁶.

Perubahan sosial, perkembangan masyarakat serta derasnyanya arus globalisasi inilah yang menyebabkan perubahan pada bahasa pula. Adanya komunikasi global menyebabkan banyak istilah-istilah baru yang antara satu

¹ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 53

² Ernawati Waridah, *EYD: Ejaan Yang Disempurnakan dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan*, (Bandung: Ruang Kata, 2012), hlm. 66

³ Aziz Anwar Fachrudin, *Pengantar Sejarah dan Mazhab Linguistik Arab*, (Sidoarjo: CV. Lisan Arabi, 2017), hlm. 17

⁴ M.H. Bakalla, *Arabic Culture Through its Language and Literature*, (London: Kegan Paul International, 1984), hlm. 7

⁵ *Ibid*, hlm. 11

⁶ Mohammad Shoelhi, *Komunikasi Lintas Budaya dalam Dinamika Komunikasi Internasional*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 158

bahasa dengan yang lainnya membutuhkan penyesuaian. Sehingga bahasa berkembang menciptakan istilah baru dan makna barubai dalam bidang ekonomi, sosial, politik, teknologi dan lain sebagainya. Banyak istilah-istilah baru yang muncul sebagai dampak adanya perubahan sosial dari masyarakat. Istilah baru dalam bahasa muncul karena tidak tersedianya istilah tersebut dalam bahasa mereka sendiri, sedangkan kebutuhan istilah tersebut untuk berkomunikasi sangat dibutuhkan. Oleh karena itu pembentukan istilah merupakan suatu keniscayaan dalam suatu bahasa. Pembentukan istilah bisa dilakukan dengan cara meminjam istilah yang sudah ada dari bahasa asing dan menerjemahkan ke dalam bahasanya ataupun menggunakan istilah lama dengan makna yang baru baik diperluas maupun dipersempit. Hal ini pula yang terjadi dalam bahasa Arab.

Salah satu bidang yang berkembang di zaman ini adalah bidang politik. Di dalam kamus *Arabic-English Thematic lexicon* karya Daniel Newman misalnya, ada berbagai istilah politik di dalam bahasa Arab yang diambil dari bahasa Inggris antara lain برلمان (*Parlemen*), بروتوكول (*Protocol*), ائتلافات (*Coalition*), تشريعي (*Legislative*), الكتروني تصويت (*electronic voting*), الليبرالي الديمقراطي الحزب (*Liberal Democratic Party (UK)*) dan berbagai istilah lainnya.

Istilah-istilah tersebut merupakan sebagian contoh adanya istilah baru yang digunakan pada era saat ini. Hal itu bertujuan agar bahasa Arab dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam mempelajari ilmu bahasa Arab khususnya dalam bidang pembentukan istilah politik serta memberikan pengetahuan tentang istilah-istilah politik dalam bahasa Arab modern.

Dari berbagai permasalahan di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalah antara lain: 1) bagaimana bentuk istilah-istilah bahasa Arab modern dalam bidang politik dan 2) bagaimana kaidah pembentukan istilah-istilah tersebut. Adapun fokus penelitian ini dibatasi hanya dari aspek morfologi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*) dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis sumber data kepustakaan. Data dalam penelitian ini berupa istilah-istilah bahasa Arab modern dalam bidang politik di dalam kamus *Arabic-English Thematic Lexicon* karya Daniel Newman. Pengumpulan data dilakukan dengan metode pengamatan atau observasi langsung⁷. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode distribusional teknik *top down*. Metode distribusional menggunakan alat penentu di dalam unsur bahasa itu sendiri. Dasar penentu di dalam kerja metode kajian distribusional adalah teknik pemilihan data berdasarkan kategori (kriteria) tertentu dari segi kegramatikalannya sesuai dengan ciri-ciri alami yang dimiliki oleh

⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 212

data penelitian⁸. Adapun metode penyajian hasil analisis data dilakukan secara informal yaitu perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya⁹.

Pembahasan

Neologi

Munir Baalbaki di dalam kamus *al Mawrid A modern english-Arabic Dictionary* menjelaskan mengenai makna neologi yang berasal dari kata *neology* atau النيوولوجيا استعمال لفظة جديدة او تعبير جديد, استعمال لفظة مابمعني جديداً ومختلف *neologism* adalah جديدة تعبير جديد لفظة. Neologi adalah suatu fenomena yang menarik karena kemunculannya menunjukkan kemampuan bahasa untuk menjalani, mempertahankan perubahan, dan kemampuannya untuk mengalihkan gangguan negatif dari bahasa dan budaya yang lain¹⁰.

Dalam bukunya *al Muwallad fi al 'Arabiyyah: Dirasah Fi Numummi al Lughab al-'Arabiyyah Wa Tathawwuriba Ba'da al-Islam*, Hilmi Khalil membagi neologi menjadi dua: (1) neologi kata: dalam bentuk kata, (2) neologi komposisi, neologi dalam bentuk susunan atau komposisi kata. Selanjutnya Hilmi Khalil mengemukakan beberapa metode neologi antara lain: (a) neologi dengan cara lebih mengkhususkan makna pada suatu kosa kata, (b) neologi dengan cara menjadikan makna suatu kosa kata lebih umum, (c) neologi karena perbedaan konteks penggunaan suatu kosa kata. Lebih lanjut dalam buku tersebut dijelaskan tentang metode neologi dalam beberapa cara: (a) neologi dengan cara memindahkan makna suatu kosa kata, baik dengan cara memperluas ataupun mempersempit makna, (b) neologi dengan cara derivasi yaitu pembentukan dan penetapan kata baru, baik kata yang memiliki asal atau akarnya di dalam bahasa Arab maupun kata yang berasal dari luar bahasa Arab, (c) neologi dengan cara arabisasi kosa kata asing, (d) neologi dengan cara menerjemahkan kosa kata asing ke dalam bahasa Arab¹¹.

Ibrahim Murad dalam bukunya yang berjudul *Muqaddimah Li Nazāriyyah al-Mu'jam* mengklasifikasikan neologi menjadi lima macam pembentukan dengan 15 kaidah sebagai berikut: (1) Neologi fonetis, mencakup: (a) penggantian fonem, (b) pertukaran posisi fonem, (c) kemiripan fonem, (d) kejelasan pengucapan, (e)

⁸ T. Fatimah Djajasudarma, *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*, (Bandung: PT ERESCO, 1993), hlm. 60-61

⁹ Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2015), hlm. 241

¹⁰ K. Ahmad, *Neologisms, Nonces and Word Formation. In (Eds.) U. Heid, S. Evert, E. Lehmann & C. Rohrer. The 9th EURALEX Int. Congress, (8-12 August 2000, Munich).* Vol II. (Munich: Universitat Stuttgart, 2000) hlm. 1

¹¹ Hilmi Khalil, *Al Muwallad fi Al 'Arabiyyah: Dirasah fi Numummi Al Lughab Al 'Arabiyyah wa Tathawwuriba Ba'da al-Islam*, (Beirut: Dār an Nahdlah al 'Arabiyyah, 1985), hlm. 337-434

sisipan. (2) Neologi morfologis terdiri dari: (a) derivasi, (b) *an-naht*, (c) komposisi, (d) leksikal. (3) Neologi semantis, terdiri dari: (a) metafora, (b) translasi. (4) Neologi spontanitas, terdiri dari: (a) spontanitas hikiki, (b) spontanitas imitasi. (5) Neologi pinjaman, terdiri dari: (a) *ad-dakbil*, (b) arabisasi¹².

1. Kajian Morfologis

Morfologi merupakan bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya, bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata, yaitu morfem¹³. Di dalam bahasa Arab morfologi disebut “*al-Nizāmu al-Sarfī*” atau “*ilm al-Istyqāq*” yaitu perubahan bentuk kata menjadi bermacam-macam bentuk untuk mendapatkan makna yang berbeda-beda¹⁴. Satuan terkecil dalam morfologi adalah morfem yang mempunyai makna¹⁵.

Ada tiga hal pokok yang berkaitan dengan morfem. *Pertama*, morfem mempunyai dan merupakan satu satuan yang formal dan mempunyai rupa fonetik. *Kedua*, morfem mempunyai makna. *Ketiga*, morfem mempunyai peranan sintaksis dalam pembentukan satuan-satuan gramatikal yang lebih besar¹⁶.

Proses morfemis atau proses morfologis merupakan proses pembentukan kata bermorfem jamak baik derivatif maupun inflektif. Proses ini pada umumnya dibedakan atas proses morfemis afiksasi, proses morfemis pergantian atau perubahan, proses morfemis pengulangan, proses morfemis zero, proses morfemis suplesi, dan proses morfemis suprasegmental¹⁷. Di dalam bahasa Arab derivatif disebut “*at tashrif al ishtilahi*”, sedangkan inflektif disebut “*at tashrif al lughawiy*”¹⁸.

2. Istilah

Istilah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu, sebutan nama, kata atau ungkapan khusus. Adapun di dalam bahasa Arab istilah disebut sebagai *al musthalab: kullu kalimatīn labā dalālatun mu’ayyinatan, muttafaqun ‘alaibā baina al ‘ulamā’ fi ‘ilmi mā*

¹² Ibrahim Murad, *Muqaddimah li Nazāriyyah al Mu’jam*, (Tunis: Dār al Gharb al Islamiy, 1997), hlm. 163

¹³ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 159

¹⁴ Sahkholid Nasution, *Pengantar Linguistik Babasa Arab*, (Sidoarjo: CV. Lisan Arab, 2017) hlm. 104

¹⁵ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 146

¹⁶ Joz Daniel Parera, *Morfologi Babasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994) hlm. 15-16

¹⁷ *Ibid*, hlm. 18

¹⁸ Sahkholid Nasution, *Pengantar Linguistik Babasa Arab*, (Sidoarjo: CV. Lisan Arab, 2017) hlm. 109-111

(istilah adalah setiap kata yang menunjukkan makna tertentu, disepakati oleh para ilmuwan dalam bidang keilmuan tertentu)¹⁹.

Menurut Kridalaksana istilah merupakan unsur bahasa yang memiliki dua aspek yaitu ungkapan istilah dan makna istilah. Dari segi ungkapan istilah memiliki ciri-ciri yaitu: (1) berupa kata benda, kata kerja atau kata sifat, (2) bangunan istilah sepadan dengan kata tunggal, kata majemuk, kata bersambungan, kata ulang, dan frase. Adapun dari segi makna, istilah memiliki ciri-ciri yaitu: (1) hubungan antara ungkapan dan makna tetap dan tegas (*monosemantis*), (2) secara gramatikal bebas konteks artinya, makna tidak tergantung dari konteks dalam kalimat, (3) makna dapat dinyatakan dengan definisi atau rumus dalam ilmu yang bersangkutan²⁰.

3. Ilmu Politik

Politik dalam bahasa Arab disebut '*siyasah*' atau yang berarti cerdas dan bijaksana atau politik sebagai suatu cara yang dipakai untuk mewujudkan tujuan²¹. Secara etimologis kata politik berasal dari bahasa Yunani, yaitu polis, yang dapat berarti kota atau negara-kota. Deliar Noer menyebutkan bahwa perkataan 'politik' mengandung berbagai makna yang sangat luas, yakni kekuasaan, kekerasan, wibawa, pengaruh, hubungan dua pihak, perasaan dan keinginan, kepentingan, nilai, keyakinan, dan agama, milik, status dan kelas, tujuan, dan ideologi²².

Berbagai uraian teori-teori diatas inilah yang nantinya akan digunakan oleh peneliti sebagai pisau analisis dalam menjawab permasalahan dalam penelitian yang akan dilakukan tentang pembentukan istilah-istilah bahasa Arab modern dalam bidang politik.

Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian tentang bentuk-bentuk istilah dan kaidah pembentukan istilah politik dalam bahasa Arab yang terdapat di dalam kamus *Arabic-English Thematic Lexicon* karya Daniel Newman. Kamus ini merupakan kamus berbahasa Arab-Inggris yang terdiri dari sekitar 8000 istilah yang terdiri dari berbagai macam tema. Diantaranya adalah tentang flora dan fauna, makanan dan minum, tubuh manusia, perawatan kesehatan, keluarga, perumahan, pakaian, pendidikan, IT, olahraga, politik, ekonomi dan perdagangan, hukum, media, bahasa, geografi, perjalanan, agama, seni, sains dan

¹⁹ <https://www.almaany.com/ar/dict/arar/%D9%85%D8%B5%D8%B7%D9%84%D8%AD/> di akses pada hari senin, 19 Februari 2018 jam 15.09 WIB.

²⁰ Harimurti Kridalaksana, *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*, (Flores: Nusa Indah, 1982) hlm. 51

²¹ Inu Kencana Syafri'e, *Al Quran dan Ilmu Politik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 74

²² Abdul Hakim, M. Thalhah, *Politik Bermoral Agama: Tafsir Politik Hamka*, (Yogyakarta: UII Press, 2005) hlm. 40-41

sumber daya alam. Entri dalam kamus leksikon ini diambil dari korpus luas kontemporer Kosakata bahasa Arab standar, berdasarkan sumber-sumber otentik. Selain kata kerja, kata benda dan kata sifat, leksikon termasuk frase dan kolokasi. Kamus ini bertujuan untuk memudahkan para pembelajar bahasa Arab-Inggris dalam memahami bahasa Arab standar yang digunakan dalam keseharian²³.

Dari berbagai tema yang ada di dalam kamus, peneliti hanya akan berfokus pada bidang politik. Adapun penemuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk-Bentuk Istilah Politik di Dalam Bahasa Arab Modern

Bentuk-bentuk istilah politik di dalam bahasa Arab yang ditemukan di dalam kamus *Arabic English Thematic Lexicon* karya Daniel Newman terdiri dari bentuk kata dan frasa. Di dalam bahasa Arab, kata disebut sebagai “*al-kalimah*” yaitu *lafadz* yang menunjukkan makna tunggal. Kata di dalam bahasa Arab dibagi menjadi tiga yaitu: *isim*, *fi’il*, dan *huruf*²⁴.

Menurut Fuad Ni’mah *isim* yaitu setiap kata yang menunjukkan manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, benda mati, tempat, waktu, sifat, atau makna yang terbebas dari waktu tertentu. Adapun *fi’il* adalah setiap kata yang menunjukkan terjadinya sesuatu pada waktu tertentu. *Huruf* adalah setiap kata yang tidak bermakna jika tidak bergandengan dengan kata lain²⁵.

Frase merupakan gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif, gabungan itu dapat rapat, dapat pula renggang²⁶. Di dalam bahasa Arab, frase masuk dalam pembahasan tentang *murakkab*. Al-Ghulāyaini membagi *murakkab* menjadi enam pembagian yaitu: *isnādi*, *idhāfi*, *bayāni*, *’athfi*, *ma’zji*, dan *’adadiy*. *Murakkab isnādi* disebut juga dengan *jumlah* (kalimat) yaitu tersusun atas *musnad* dan *musnad ilaih*. Di dalam bahasa Arab dibagi menjadi *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi’liyyah*. *Al murakkab al idhāfiy* yaitu tersusun atas *mudhāf* dan *mudhāf ilaih*. *Al murakkab al bayāniy* yaitu tersusun dari dua kata yang kata kedua sebagai penjelas kata pertama. *Al murakkab al bayāniy* dibagi menjadi tiga: (a) *murakkab washfiy*, tersusun dari *al-shiffah* dan *al-maushuf* contoh: التلميذ المجتهد, (b) *murakkab taukīdiy*, tersusun atas *al muakkid* dan *al muakkad* contoh: القوم كلم, dan (c) *murakkab badaliy* tersusun atas *al badal* dan *al mubdal minhu* contoh: جاء خليل اخوك. *Al murakkab al ’athfiy* yaitu sesuatu yang tersusun atas *al*

²³ Daniel Newman, *Arabic-English Thematic Lexicon*, (Abingdon: Routledge, 2007) hlm. i

²⁴ Musthafa Al Ghulāyayniy, *Jāmi’u ad Durūs al ‘Arabīyyah*, (Lebanon: Dar al-Kotob al-’Ilmiyah, 2009) hlm. 8

²⁵ Fuad Ni’mah, *Mulakbbkhash Qawāid al Luḡhab al ‘Arabīyyah*, (Beirut: Dār al Tsaqāfah al Islamiyyah, Tt) hlm. 17-18

²⁶ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011) hlm. 66

ma'thub dan *al ma'thub alaih* dengan perantara *huruf 'athfiy* contoh: *الدرس والأجهاد*. *al murakkab al mazjiy* yaitu dua kalimat yang tersusun menjadi satu dan menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan contoh: *حضر موت*. *Al murakkab al 'adadiy* yaitu dua bilangan (*'adadain*) yang diantara keduanya terdapat *huruf 'athf* yang dikira-kirakan. Terdiri dari bilangan 11-19 dalam bahasa Arab²⁷.

Adapun dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bentuk-bentuk istilah politik dalam bahasa Arab disajikan dalam tabel berikut:

a. Bentuk kata

Tabel 1 Istilah Politik dalam Bahasa Arab berbentuk Kata

No	Istilah bahasa Arab	Istilah bahasa Inggris	Keterangan
1	حضر	<i>to attend</i>	Verba
2	اتحاد	<i>unity, solodarity</i>	Nomina
3	اتفاق	<i>Agreement</i>	Nomina
4	اتفاقية	<i>Convention</i>	Nomina
5	حكم	<i>to govern</i>	Verba
6	أثر	<i>to influence</i>	Verba
7	أجار	<i>to grant asylum</i>	Verba
8	اجتماع	<i>Meeting</i>	Nomina
9	اجتمع	<i>to meet</i>	Verba
10	اجراء, اجراءات	<i>measure, procedure</i>	Nomina

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap kamus *Arabic English Thematic Lexicon* khusus pada tema politik ditemukan sekitar 489 istilah politik berbentuk kata. Terdapat sekitar 398 istilah berupa nomina dan 91 istilah berupa verba.

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa bentuk istilah politik di dalam bahasa Arab bisa berupa verba maupun nomina. Pada contoh tabel no. 1, 5, 6, 7, dan 9 merupakan bentuk istilah politik berupa verba. Verba bisa berupa verba kata dasar (*fi'il mujarrad*) dan verba berafiks (*fi'il mazid*). Verba kata dasar seperti pada contoh kata *حضر* (*to attend*) dan kata *حكم* (*to govern*) yang mengikuti pola "فعل". Adapun bentuk verba berafiks seperti pada contoh kata *أجار* (*to grant asylum*) dan *اجتمع* (*to meet*) yang mengikuti pola "افعل" dan "افتعل".

Bentuk istilah politik dalam bahasa Arab yang berupa nomina dalam tabel diatas misalnya pada kata *اتحاد* (*unity, solodarity*) merupakan nomina beafiks yang terdiri dari prefiks *hamzab* dan infiks berupa *ta* dan *alif*. Kata tersebut mengikuti pola "افتعال". Begitu pula pada kata *اتفاق* (*agreement*) dan kata *اجتماع*

²⁷ Musthafa Al Ghulāyayniy, *Op. Cit.*, hlm. 10-13

(*meeting*). Adapun pada kata اجراء (*measure, procedure*) merupakan nomina berafiks berupa prefiks *hamzah* dan infiks berupa *alif* yang mengikuti pola “افعال”.

b. Bentuk frasa

Tabel 2 Istilah Politik dalam Bahasa Arab berbentuk Frasa

No	Istilah Bahasa Arab	Istilah Bahasa Inggris	Keterangan
1	اتفق علي	<i>to agree on</i>	frasa verbal
2	اتفاقية سلام	<i>peace agreement</i>	tarkib wasfi
3	احصاء السكان	<i>Census</i>	tarkib idhofi
4	بالنسبة ل	<i>with respect to</i>	jarr majrur
5	قائم بالأعمال	<i>change d'affaires</i>	frasa nominal
6	تمييز عنصري	<i>racial discrimination</i>	tarkib wasfi
7	تورط في	<i>involvement in</i>	frasa nominal
8	توطيد الروابط	<i>strengthening of ties</i>	tarkib idhafi
9	جار علي	<i>to oppress, tyrannize</i>	frasa verbal
10	جلسة عامة	<i>plenary meeting</i>	tarkib wasfi

Adapun istilah politik berbentuk frasa terdapat sekitar 246 istilah. 31 berupa verba berpreposisi, 107 berupa *tarkib wasfi*, 89 berupa *tarkib idhafi*, 6 berupa *jumlah fi'liyah*, 4 berupa nomina berpreposisi, 3 berupa *jarr majrur*, 3 berupa *jumlah ismiyyah*.

Pada contoh tabel no. 1 dan 9 merupakan istilah politik berupa frasa verbal. Frasa verbal merupakan jenis frase endosentris yang intinya berupa verba²⁸. Pada kata اتفق علي (*to agree on*) dan kata جار علي (*to oppress*) verba dalam istilah tersebut menjadi inti dari frasa. Adapun pada contoh kata قائم بالأعمال (*change d'affaires*) dan kata تورط في (*involvement in*) merupakan istilah politik dalam bahasa Arab berupa frasa nominal. Frasa nominal merupakan frasa yang intinya berupa nomina atau pronomina²⁹. Adapun pada contoh 2, 6, dan 10 istilah سلام (*Peace agreement*), تمييز عنصري (*racial discrimination*), dan جلسة عامة (*Plenary meeting*) merupakan istilah politik berupa *tarkib wasfi* yang merupakan frasa terdiri dari *shifah* berkedudukan sebagai kata yang kedua dan *maushuf* merupakan kata yang berkedudukan dibagian pertama. Pada contoh no.3 احصاء السكان (*census*) dan no. 8 توطيد الروابط (*strengthening of ties*) merupakan frasa berupa *tarkib idhafi* yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilaih*. Kata pertama berkedudukan sebaga *mudhaf* dan kata kedua berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih*. Adapun pada contoh no. 4 ل

²⁸ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 228

²⁹ *Ibid*, hlm. 228

بالنسبة (*with respect to*) merupakan frasa berupa *jarr majrur* yang terdiri dari *huruf jarr* dan nomina maupun komponen nomina yang bersifat genitif (*majrur*).

2. Analisis Pembentukan Istilah Politik dalam Bahasa Arab

Proses pembentukan istilah politik di dalam bahasa Arab ditinjau dari aspek morfologis menggunakan beberapa metode antara lain: a) neologi dengan cara derivasi yaitu pembentukan dan penetapan kata baru, baik kata yang memiliki asal atau akarnya di dalam bahasa Arab maupun kata yang berasal dari luar bahasa Arab terdiri dari: *masdar*, *isim fa'il*, *isim maf'ul*, dan *isim makan*, b) neologi dengan cara arabisasi kosa kata asing atau penyerapan, dan c) neologi dengan cara menerjemahkan kosa kata asing ke dalam bahasa Arab.

Adapun kaidah pembentukan istilah politik dalam bahasa Arab peneliti sajikan dalam beberapa tabel berikut:

a. Masdar

Masdar merupakan *lafadz* (kata dalam bahasa Arab) yang menunjukkan kejadian tertentu yang terbebas dari ikatan waktu tertentu, terbentuk dari huruf yang terdapat pada *fi'il* nya *lafadz* tersebut³⁰. Berikut tabel pembentukan istilah politik dalam bahasa Arab yang berupa *masdar*:

Tabel 3 Pembentukan Istilah Politik dalam bahasa Arab Berupa Masdar

No	Istilah Bahasa Arab	Istilah Bahasa Inggris	Wazan
1	اتحاد	<i>unity, solidarity</i>	افتعال
2	اتفاق	<i>Agreement</i>	افتعال
3	اجتماع	<i>Meeting</i>	افتعال
4	اجماع	<i>Unanimity</i>	افعال
5	احتجاج	<i>Protest</i>	افتعال
6	احتكاك	<i>Controversy</i>	افتعال
7	احتياط	<i>Precaution</i>	افتعال
8	احرار	<i>Liberals</i>	افعال
10	ارتشاء	<i>Venalty</i>	افتعال
11	استبداد	<i>Despotism</i>	استفعال
12	استعمار	<i>Colonialism</i>	استفعال
13	استغلال	<i>Exploitation</i>	استفعال
14	استفتاء	<i>Referendum</i>	استفعال
15	استفزاز	<i>incitement, provocation</i>	استفعال

³⁰ Musthafa Al Ghulāyayniy, *Op. Cit.*, hlm. 123

Dalam penelitian ini, pembentukan istilah politik dalam bahasa Arab melalui pembentukan *masdar* mengikuti pola yang telah ada di dalam bahasa Arab. Adapun ditemukan beberapa pola (*wazan*) yang digunakan dalam pembentukan istilah politik yang berupa *masdar* antara lain:

فعال، افتعال، افعال، استفعال، انفعال، تفعيل، تفعل، تفاعل، فعل، فعلة، فعالة، مفاعلة، متفعل، مستفعلة.

Pada contoh tabel diatas misalnya pada contoh no. 1-3 yaitu pada istilah اتّحاد (*unity, solidarity*), اتّفاق (*agreement*), اجتماع (*meeting*) pembentukannya mengikuti pola افتعال yang berasal dari *fi'il tsulasi maz'iid biharfain* yaitu افتعل. Pada contoh no. 4 dan 8, yaitu pada istilah اجماع (*unanimity*) dan احرار (*liberals*) mengikuti pola افعال yang berasal dari *fi'il tsulasi maz'iid biharfin* yaitu افعل. pada contoh no. 11-15 pada istilah استبداد (*depotism*), استعمار (*colonialism*), استغلال (*exploitation*), استفتاء (*referendum*), dan استفزاز (*provocation*) mengikuti pola استفعال yang berasal dari *fi'il tsulasi maz'iid bi tsalasati abruf* yaitu استفعل.

b. *Isim fā'il*

Isim fā'il adalah kata benda yang terbentuk dari kata kerja yang dapat diderivasikan, bersifat *mabni ma'lum*, bermakna untuk menunjukkan orang yan melakukan suatu pekerjaan pada kejadian tertentu dan tidak tetap³¹. Adapun pembentukan istilah politik dalam bahasa Arab melalui proses derivasi *Isim fā'il* adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Pembentukan Istilah Politik dalam Bahasa Arab Berupa *Isim fā'il*

No	Istilah Bahasa Arab	Istilah Bahasa Inggris	Wazan
1	بارز	<i>Prominent</i>	فاعل
2	دافع	<i>incentive, motive</i>	فاعل
3	رائد	<i>Pioneer</i>	فاعل
4	ساحق	<i>Overwhelming</i>	فاعل
5	سفیر	<i>Ambassador</i>	فعليل
6	شامل	<i>Comprehensive</i>	فاعل
7	شائع	<i>Widespread</i>	فاعل
8	عامل	<i>Factor</i>	فاعل
9	عاهل	<i>Monarch</i>	فاعل
10	عميل	<i>agent, collaborator</i>	فعليل
11	قائد	<i>Leader</i>	فاعل

³¹ Fakhruddin Qabāwah, *Ilmu Sharf*, (Lebanon: Maktabah Lebanon Nāsyirūn, 2012) hlm. 149

12	كامل	Complete	فاعل
----	------	----------	------

Pada *Isim fa'il wazan* yang digunakan dalam pembentukan istilah politik antara lain:

فاعل، فاعيل، متفعِّل، متفاعل، متفعِّل، مفاعل، مفاعل، مستفعل، منفعل.

Pada contoh yang terdapat dalam tabel di atas, hanya mengikuti dua pola yaitu pola فاعل dan فاعيل. Misalnya pada istilah رائد (*pioneer*) yang mengikuti pola فاعل dan pada contoh istilah سفير (*ambassador*) yang mengikuti pola فاعيل dan lain sebagainya.

c. *Isim maf'ul*

Isim maf'ul adalah kata benda yang diderivasikan dari bentuk *masdar fi'il mutasharrif, mabni majhul*, untuk menunjukkan makna orang yang dikenai suatu pekerjaan *fa'il*³². Berikut disajikan tabel pembentukan istilah politik dalam bahasa Arab berupa *Isim maf'ul*:

Tabel 5 Pembentukan Istilah Politik dalam Bahasa Arab Berupa *Isim maf'ul*

No	Istilah Bahasa Arab	Istilah Bahasa Inggris	Wazan
1	مبعوث	<i>Envoy</i>	مفعول
2	مشروع	<i>project, scheme, legitimate, lawful</i>	مفعول
3	مضمون	<i>Guaranteed</i>	مفعول
4	مطلوب	<i>Demand</i>	مفعول
5	مندوب	<i>delegate, representative</i>	مفعول
6	مندوحة	<i>Alternative</i>	مفعولة

Pada *isim maf'ul wazan* yang digunakan dalam pembentukan istilah politik antara lain:

مفعول، مفعولة.

Pada contoh tabel di atas pembentukan istilah politik dalam bahasa Arab yang berupa *Isim maf'ul* mengikuti pola مفعول، مفعولة. Misalnya pada contoh no. 1-5 istilah مبعوث (*envoy*), مشروع (*project*), مضمون (*guaranteed*), مطلوب (*demand*), dan مندوب (*delegate*) mengikuti pola مفعول. Adapun pada contoh no. 6 pada istilah مندوحة (*alternative*) mengikuti pola مفعولة.

³² *Ibid*, hlm. 156

d. *Isim makān*

Isim makān adalah kata benda yang diderivasikan dari bentuk *masdar* untuk menunjukkan makna tempat terjadinya pekerjaan³³. Adapun pembentukan istilah politik dalam bahasa Arab yang berupa *isim makān* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6 Pembentukan Istilah Politik dalam Bahasa Arab Berupa *Isim makān*

No	Istilah Bahasa Arab	Istilah Bahasa Inggris	Wazan
1	مقعد	<i>Seat</i>	مفعل
2	مندی	<i>meeting place</i>	منفعل
3	موقف	<i>position, stance</i>	مفعل

Pada *isim makān wazan* yang digunakan dalam pembentukan istilah politik antara lain: مفعل, منفعل. Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pembentukan istilah politik dalam bahasa Arab yang berupa *isim makān* tidak banyak hanya tiga istilah. Pada contoh no. 1 dan 3 pada istilah مقعد (*seat*) dan موقف (*position, stance*) mengikuti pola مفعل dan pada contoh no. 2 pada istilah مندی (*meeting place*) mengikuti pola منفعل.

e. Penyerapan

Penyerapan di dalam suatu bahasa meliputi dua jenis proses yakni pemasukan (*importation*) dan proses penggantian (*substitution*). Proses pemasukan terjadi karena tidak adanya konsep di dalam bahasa sasaran, sehingga kata-kata bahasa sumber diserap bersama konsepnya³⁴. Haugen dalam penelitian Hadi mengklasifikasikan hasil penyerapan menjadi *loanwords* (kata serapan), *loanblends* (campuran serapan) atau *hybrid* (hibrida), dan *loanshift* (geseran serapan). *Loanshift* meliputi *loan translations* dan *semantic borrowings*³⁵.

Loanwords yaitu hasil importansi morfemis tanpa substitusi morfemis tetapi dengan atau tanpa substitusi fonemis. *Loanblends* yaitu gabungan hasil substitusi dan importansi morfemis, namun strukturnya sesuai dengan bentuk kata asing yang diserap. *Loanblends* disebut juga hibrida (*hybrid*), yaitu campuran serapan yang strukturnya tidak sesuai dengan bentuk kata asalnya. *Loanshift* yaitu hasil substitusi morfemis tanpa importansi disebut sebagai a) *loan translation* (terjemahan serapan, b) *semantic loans* dan *semantic borrowings* (serapan semantik).

³³ *Ibid*, hlm. 171

³⁴ Einar Haugen, *The Ecology of Language*, (Oxford: Standford University Press, 1971) hlm. 85

³⁵ Syamsul Hadi, *Kata-Kata Serapan dari Bahasa Arab yang Terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Program Studi Linguistik Jurusan Ilmu-Ilmu Humaniora UGM, 2003) hlm. 33-35

Adapun pembetulan istilah politik dalam bahasa Arab disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7 Pembentukan Istilah Politik dalam Bahasa Arab Melalui Penyerapan

No	Istilah Bahasa Arab	Istilah Bahasa Inggris
1	برلمان	<i>Parlemen</i>
2	برتوكل	<i>Protocol</i>
3	بيروقراطية	<i>bureaucracy</i>
4	دبلوماسي	<i>diplomatic</i>
5	دبلوماسية	<i>diplomacy</i>
6	ديموقراطية	<i>democracy</i>
7	ديموقراطي	<i>democratic</i>
8	قنصل	<i>Consul</i>
9	قنصلية	<i>Consulate</i>
10	الليبرالية	<i>Liberalism</i>
11	الليبراليون	<i>the liberals</i>

Pada pembentukan istilah politik dengan metode penyerapan dilakukan dengan menyerap secara langsung istilah baru tersebut ke dalam bahasa Arab dan menyesuaikan transliterasi yang ada dalam bahasa Arab.

Pada tabel di atas terdapat beberapa contoh istilah politik dalam bahasa Arab yang diserap dari bahasa Inggris. Pada contoh no. 1 kata *parlemen* diserap menjadi برلمان dengan mengubah huruf “p” menjadi “ب”. Pada contoh no. 2 kata *protocol* diserap menjadi برتوكل dengan mengubah huruf c menjadi “ك”. Pada contoh no. 3 *bureaucracy* diserap menjadi بيروقراطية dengan mengubah huruf c menjadi ق dan c menjadi ط. Pada contoh kata *diplomatic* diserap menjadi دبلوماسي dengan mengubah t menjadi س dan lain sebagainya.

f. Terjemahan

Terjemah merupakan pengalihan ide atau gagasan dari suatu bahasa ke bahasa lain³⁶. Dalam bukunya “*A Textbook of Translation*” Newmark membagi metode penerjemahan menjadi beberapa metode antara lain: (1) Penerjemahan kata per-kata, yaitu penerjemahan secara langsung kata per-kata dari bahasa sasaran ke dalam bahasa sumber. (2) Penerjemahan Literal yaitu kontstruksi gramatikal bahasa sumber diubah ke bentuk paling dekat dengan bahasa sasaran akan tetapi masih dengan penerjemahan secara leksikal keluar dari konteks. (3)

³⁶ Ibrahim al Haji Yusuf, *Majami’ al ‘Arabiyah fi at Ta’rib*, (Kulliyah al Da’wah al Islamiyah, 2000), hlm. 37

Penerjemahan setia, yaitu penerjemahan yang mencoba untuk menghasilkan makna kontekstual secara tepat dengan mempertahankan struktur gramatika dari bahasa sasaran. (4) Penerjemahan semantis, Penerjemahan ini tidak jauh berbeda dengan penerjemahan setia perbedaannya hanya pada sejauh mana memperhitungkan nilai estetika dari terjemahan. Penerjemahan semantis lebih fleksibel dibandingkan dengan penerjemahan setia. (5) Adaptasi, merupakan metode penerjemahan paling bebas, umumnya digunakan pada teks komedi dan puisi. Budaya bahasa sumber diubah ke dalam bahasa sasaran. (6) Penerjemahan bebas, merupakan penerjemahan tanpa cara, konten tanpa bentuk aslinya, biasanya parafrase lebih panjang daripada aslinya, yang disebut 'terjemahan intralingual dan sering bertele-tele. (7) Penerjemahan idiomotik, penerjemahan ini mereproduksi 'pesan' dari aslinya tetapi cenderung mendistorsi nuansa makna dengan lebih memilih bahasa sehari-hari dan idiom yang tidak ada di dalam bahasa asli. (8) Penerjemahan komunikatif, merupakan metode penerjemahan yang berusaha untuk membuat makna kontekstual yang tepat dari aslinya yang dapat membuat konten dan bahasa dapat diterima dan dipahami oleh pembaca³⁷.

Adapun pembentukan istilah politik dalam bahasa Arab melalui penerjemahan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8 Pembentukan Istilah Politik dalam Bahasa Arab Melalui Penerjemahan

No	Istilah bahasa Arab	Istilah bahasa Inggris
1	احرار	<i>Liberals</i>
2	ثلاثي	<i>Tripartite</i>
3	ثنائي	<i>Bilateral</i>
4	حر	<i>liberal</i>

Pada proses pembentukan istilah politik melalui metode penerjemahan dilakukan dengan cara menerjemahkan istilah asing ke dalam bahasa Arab sehingga memiliki makna dan pemahaman yang sama. Pada contoh no. 1 istilah *liberals* diterjemahkan ke dalam bahasa Arab menjadi احرار , pada contoh no. 3 istilah *tripartite* diterjemahkan ke dalam bahasa Arab menjadi ثلاثي dan pada contoh no. 3 istilah *bilateral* diterjemahkan ke dalam bahasa Arab menjadi ثنائي.

Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa istilah politik di dalam kamus Arabic English Thematic Lexicon terdapat tiga bentuk yaitu berupa kata tunggal, frasa, dan kalimat (*jumlah*). Dari hasil penelitian ditemukan sekitar 489 istilah politik berbentuk kata, 398 istilah berupa nomina dan 91 istilah berupa

³⁷ Peter Newmark, *A Textbook of Translation*, (Tokyo: Shanghai Foreign Language Education Press, 1988), 40-41

verba. Adapun istilah politik berbentuk frasa terdapat sekitar 246 istilah. 31 berupa verba berpreposisi, 107 berupa *tarkib masfi*, 89 berupa *tarkib idhafi*, 6 berupa *jumlah fi'liyah*, 5 berupa nomina berpreposisi, 3 berupa *jarr majrur*, 3 berupa *jumlah ismiyyah*. Adapun dalam kaidah pembentukan istilah politik dalam bahasa Arab terdapat beberapa metode antara lain: 1) neologi dengan cara derivasi terdiri dari: *masdar*, *isim fa'il*, *isim maf'ul*, dan *isim makān*, 2) penyerapan, 3) penerjemahan, dan 4) hibrida.

Bibliografi

- Ahmad, K. Neologisms, *Nonces and Word Formation*. In (Eds.) U. Heid, S. Evert, E. Leumann & C. Robrer. *The 9th EURALEX Int. Congress*. (8-12 August 2000, Munich.). Vol II. Munich: Universitat Stuttgart. 2000
- Al Ghulāyayniy, Musthafa, *Jāmi'u ad-Durus al 'Arabiyah*, Lebanon: Dar al-Kotob al-'Ilmiyah. 2009
- Baalbaki, Munir, *Al-Mawrid A Modern English-Arabic Dictionary*, Beirut: Dār Al Ilm Lil Malayeen, 1974
- Bakalla, M.H., *Arabic Culture Through its Language and Literature*, London: Kegan Paul International, 1984
- Chaer, Abdul, *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014
- Djajasudarma, T. Fatimah, *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*, Bandung: PT ERESKO, 1993
- Fachrudin, Aziz Anwar, *Pengantar Sejarah dan Mazhab Linguistik Arab*, Sidoarjo: CV. Lisan Arabi, 2017
- Hadi, Syamsul, *Kata-Kata Serapan dari Bahasa Arab yang Terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Program Studi Linguistik Jurusan Ilmu-Ilmu Humaniora UGM. 2003
- Hakim, Abdul, M. Thalhah, *Politik Bermoral Agama: Tafsir Politik Hamka*, Yogyakarta: UII Press, 2005
- Haugen, Einar, *The Ecology of Language*, Oxford: Standford University Press, 1971
- Khalil, Hilmi, *Al-Muwallad fi Al 'Arabiyah: Dirasab fi Numuwni Al Lughab Al 'Arabiyah wa Tathawwurihā Ba'da al Islam*, Beirut: Dār an Nahdlah al-'Arabiyah. 1985
- Kridalaksana, Harimurti, *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*, Flores: Nusa Indah, 1982
- _____, *Kamus Linguistik*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011
- Murad, Ibrahim, *Muqaddimah Li Nazāriyyah al-Mu'jam*, Tunis: Dār al Gharb al Islamiy, 1997
- Nasution, Sahkholid, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, Sidoarjo: CV. Lisan Arab, 2017
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Newman, Danil, *Arabic-English Thematic Lexicon*, Abingdon: Routledge, 2007

- Newmark, Peter, *A Textbook of Translation*, Tokyo: Shanghai Foreign Language Education Press, 1988
- Ni'mah, Fuad, *Mulakbbash Qawāid al Lughah al 'Arabīyyah*, Beirut: Dār al Tsaqāfah al Islamiyyah, 1988
- Parera, Jos Daniel, *Sintaksis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1993.
- , *Morfologi Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994
- Qabāwah, Fakhrudin, *Ilmu Sharf*, Lebanon: Maktabah Lebanon Nāsyirūn, 2012
- Ramlan, M., *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*, Yogyakarta: Karyono, 1987
- Shoelhi, Mohammad, *Komunikasi Lintas Budaya dalam Dinamika Komunikasi Internasional*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015
- Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wabana Kebudayaan Secara Linguistik*, Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2015
- Syafi'ie, Inu kencana, *Al Quran dan Ilmu Politik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Waridah, Ernawati, *EYD: Ejaan yang Disempurnakan dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan*, Bandung: Ruang Kata, 2012
- Yusuf, Ibrahim al-Haji, *Majāmi' al 'Arabīyyah Fi at-Ta'rib*, Kulliyah al Da'wah al Islamiyyah, 2000
- <https://www.almaany.com/ar/dict/arar/%D9%85%D8%B5%D8%B7%D9%84%D8%AD/>